

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum pasar adalah sebuah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk. Pasar menurut kualitas pelayanannya dapat digolongkan menjadi Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Menurut sifat pendistribusiannya pasar dapat digolongkan menjadi dua yaitu Pasar Eceran dan Pasar Perkulakan atau Grosir. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berbentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh Pedagang Kecil, Menengah dan Koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil serta dengan proses jual beli melalui tawar-menawar (Sukezi, 2008).

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, fungsi pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Nidya, 2007). Dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktivitas perekonomian di kota tersebut. Perkembangan perekonomian kota ini secara spesifik akan

ditentukan oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di kota itu dan juga di kawasan sekitarnya (Kiik, 2006).

Perdagangan merupakan salah satu sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup besar di Kota Yogyakarta. Berikut merupakan data PDRB Kota Yogyakarta berdasarkan harga konstan pada tahun 2010 hingga 2012.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi D.I. Yogyakarta 2010-2012

Sektor	2010*	2011**	2012***	
			TW 1	TW2
Pertanian	3.632.681	3.555.797	1.271.227	801.262
Pertambangan dan penggalian	139.967	156.711	38.797	38.802
Industri Pengolahan	2.793.580	2.983.167	694.581	676.194
Listrik, Gas dan Air Bersih	193.027	201.243	53.105	53.350
Bangunan	2.040.306	2.187.805	478.965	490.169
Perdagangan, Hotel, Restoran	4.383.851	4.611.402	1.161.296	1.195.589
Pengangkutan dan Komunikasi	2.250.664	2.430.696	609.559	635.646
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.024.368	2.185.221	572.927	597.212
Jasa-jasa	3.585.598	3.817.665	941.408	1.084.945
PDRB	21.044.042	22.129.707	5.821.864	5.573.167

Sumber : BPS Kota Yogyakarta 2013

* angka sementara

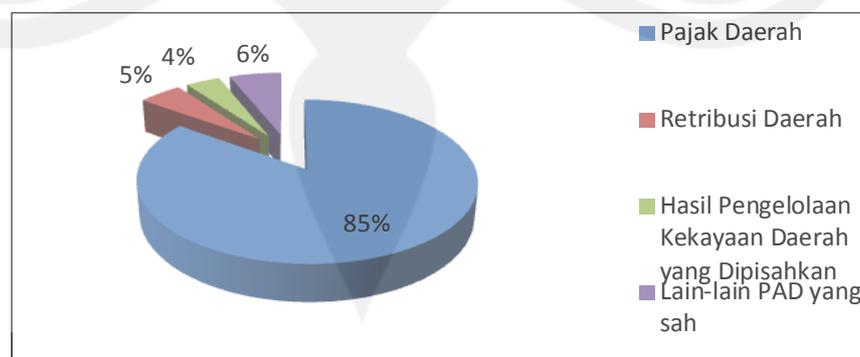
* angka sangat sementara

* angka sangat sangat sementara

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta Tahun 2013 dapat dilihat bahwa perekonomian Kota Yogyakarta didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar bagi Kota Yogyakarta. Pada tahun 2012 triwulan ke dua sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 21%. Dapat dikatakan bahwa perdagangan merupakan penggerak perekonomian di Kota Yogyakarta. Dapat diartikan juga bahwa sektor perdagangan merupakan sektor yang menjadi sumber pencaharian terbesar masyarakat Kota Yogyakarta, hal ini terbukti dari pesatnya pertumbuhan pasar di Kota Yogyakarta baik Pasar Modern maupun Pasar Tradisional sebagai pusat kegiatan perdagangan.

Di samping memberikan kontribusi terhadap PDRB, sektor perdagangan melalui pasar tradisional juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi pasar. Hal ini dapat dilihat dari pos penerimaan PAD pada tahun 2009 hingga 2013 berikut.

Pos Penerimaan PAD 2009-2013



Sumber : BAPPEDA DIY 2013 (diolah)

Gambar 1.1
Pos Penerimaan PAD 2009-2013

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar bagi PAD Kota Yogyakarta diperoleh dari pajak daerah sebesar 85%. Sedangkan tiga pos yang lain berasal dari retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain PAD yang sah. Kontribusi retribusi daerah bagi PAD Kota Yogyakarta masih tergolong rendah, untuk itu sangat diperlukan pengelolaan dalam berbagai sektor, diantaranya mengoptimalkan fungsi pasar tradisional sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap PAD daerah melalui retribusi pasar. Jumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta masih tergolong relatif tinggi, sehingga pendapatan daerah yang diperoleh melalui retribusi daerah masih dapat ditingkatkan.

Sebagai upaya untuk menjadikan pasar sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota di sektor perdagangan, maka diperlukan adanya pasar yang dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Efisiensi dan optimasi pelayanan suatu pasar diantaranya dapat dilihat dari pola penyebaran sarana perdagangan, waktu pelayanan pasar, kondisi fisik pasar, jenis dan variasi barang yang diperdagangkan, dan sistem pengelolaan pasar (kelembagaan) pasar itu sendiri, yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Kiik, 2006):

- 1) Pola penyebaran sarana perdagangan dan waktu pelayanan yang efisien akan memudahkan pedagang dan pembeli (konsumen) untuk berinteraksi dan mengurangi biaya dan waktu perjalanan yang diperlukan. Ketidakteraturan pola penyebaran dan sistem pelayanan pasar tradisional akan menyebabkan tidak efisiennya pelayanan pasar. Bila kondisi ini tidak segera ditangani

secara tepat, akan terjadi inefisiensi dan pada akhirnya akan mengganggu sistem pelayanan kota secara keseluruhan.

- 2) Variasi dan asal serta tujuan barang yang diperjualbelikan mengindikasikan kondisi aktivitas dan keterkaitan pasar dengan aktivitas di kawasan yang lain atau adanya keterkaitan keruangan (*spatial linkages*).
- 3) Sistem pengelolaan pasar (kelembagaan) juga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan aktivitas pasar.

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi pasar, pemerintah Kota Yogyakarta menerapkan kebijakan berupa revitalisasi. Salah satu bentuk kebijakan revitalisasi pasar adalah relokasi yaitu pemindahan lokasi pasar dari satu tempat ke tempat yang lain. Berdasarkan kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, pada tahun 2010 dilakukan pemindahan lokasi (relokasi) pada salah satu pasar tradisional di Kota Yogyakarta yaitu Pasar Ngasem dalam rangka menata ruang di sekitar Taman Sari. Pasar Ngasem merupakan salah satu icon pasar tradisional yang berada di Kota Yogyakarta. Pasar Ngasem terdiri dari dua jenis pasar yaitu pasar burung dan pasar umum. Pemerintah Kraton Yogyakarta yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota memiliki rencana untuk mengembalikan fungsi wilayah Tamansari sebagai wilayah konservasi dan pariwisata maka akan dilakukan relokasi pada Pasar Burung di Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) di Jalan Bantul (Lampiran 1).

Relokasi yang dilakukan terhadap Pasar Ngasem memiliki tujuan lain yaitu agar pasar ini tidak ditinggalkan para konsumen karena penataan lokasi yang kurang optimal serta diharapkan dengan pemindahan lokasi pasar ke

tempat yang lebih strategis ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tampung pedagang serta pembeli. Peningkatan daya tampung tersebut diharapkan dapat membantu pedagang Pasar Ngasem agar dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Pada dasarnya kegiatan relokasi memiliki dampak positif negatif baik dilihat dari sisi sosial maupun ekonomi terhadap para pelaku ekonomi di dalamnya. Relokasi akan menjadi efektif apabila dari sisi sosial dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang yang dilihat dari beberapa indikasi diantaranya interaksi antar pedagang yang baik, kenyamanan di lokasi pasar yang baru, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, adanya pengawasan dari pihak pengelola pasar dan beberapa hal lain yang berkaitan dengan interaksi sosial antar pelaku ekonomi di dalam pasar. Di lihat dari sisi ekonomi, relokasi dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan pendapatan pedagang, terbukanya kesempatan bagi pedagang untuk mengembangkan usaha, meningkatkan jumlah kunjungan (konsumen) dan beberapa hal lain dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pedagang dari sisi ekonomi.

Relokasi menjadi tidak efektif apabila tingkat kesejahteraan pedagang tidak mengalami peningkatan bahkan menurun setelah dipindahkan ke lokasi yang baru. Mengingat adanya berbagai kemungkinan dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan dari kegiatan relokasi dari Pasar Ngasem ke PASTY maka peneliti akan melakukan analisis dampak sosial ekonomi relokasi ini terhadap pelaku ekonomi di dalamnya yaitu pedagang pasar tradisional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana dampak sosial ekonomi relokasi pasar terhadap pedagang PASTY?
- 2) Bagaimana pendapat pedagang pasar terhadap PASTY setelah pemindahan dari Pasar Ngasem?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial ekonomi relokasi pasar terhadap pedagang PASTY.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pendapat pedagang pasar terhadap PASTY setelah pemindahan dari Pasar Ngasem.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Pihak pengelola PASTY, sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk pengembangan PASTY.
- 2) Peneliti / Pembaca, sebagai referensi atau acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa serta dapat melanjutkan dengan meneliti aspek lain.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori/kerangka teori dan studi/riset yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai lokasi penelitian, data dan sumber data, alat analisis, definisi operasional serta batasan operasional dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan analisis perhitungan data, serta berisi tentang pembahasan mengenai dampak sosial ekonomi kegiatan relokasi Pasar Ngasem ke PASTY.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.